

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
No. DAFTAR : 1018/per-ump/2012  
TANGGAL : 31-10-2012

**PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUNAWARIYAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA SI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)**

**Oleh**

**YULIA**

**NIM. 622008003**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2012**



Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah  
Di-  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

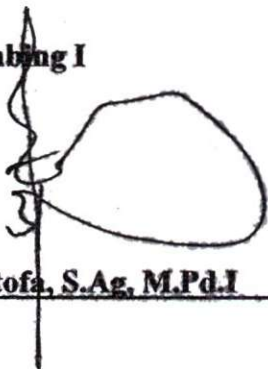
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **"PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. MUNAWARIYAH PALEMBANG"**, yang disusun oleh saudara YULIA, NIM, 622008003 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2012

Pembimbing I



H. Mustofa, S.Ag, M.Pd.I

Pembimbing II



Ayu Munawaroh, S.Ag

**PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUNAWARIYAH PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari YULIA, NIM. 622008003  
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan  
didepan panitia penguji skripsi

pada tanggal 10 Maret 2012  
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Palembang, 10 Maret 2012  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi


Ketua,



Azwar Hadi, S.Ag. M.Pd.I

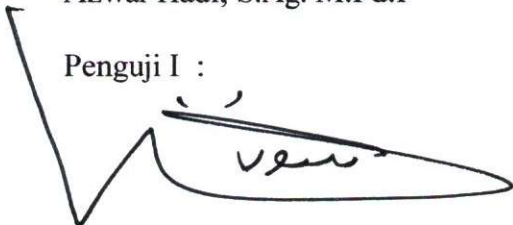


Sekretaris,



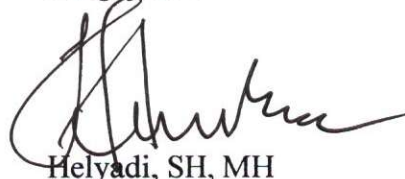
Dra. Nurhuda. M.Pd.I

Penguji I :



Suroso PR, S.Ag, M.Pd.I

Penguji II :



Helyadi, SH, MH

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. "QS. An-Nasyroh : 6-8.*

- *Sucikanlah dosamu dengan taubat kepada zat yang memilikimu*
- *Sucikanlah urusanmu dengan berzikir kepada penciptamu*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

- *Ayah dan Ibundaku tercinta yang merupakan motivasiku dan tak hentihentinya memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan ku.*
- *Suamiku dan Anak ku yang senantiasa mau berbagi dalam suka maupun duka untuk penyelesaian skripsi ini.*
- *Adik-adik ku yang juga dengan ikhlas memberikan bantuan kepada ku.*
- *Teman-teman seperjuangan ku.*
- *Almamater ku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis persembahkan kehadirat-Nya yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ **PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. MUNAWARIYAH PALEMBANG**” ini selesai pembuatannya. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan kepada umatnya yang manusia kepada kehidupan yang penuh rahmat.

Adapun salah satu tujuan penulis skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, SE, MSi. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak H. Mustofa, S.Ag, M.Pd.I dan Ibu Ayu Munawaroh, S.Ag selaku pembimbing I dan II dalam penulisan ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Ibu Dra. Hj. Fathimah selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Munawariyah Palembang dan guru-guru, terutama Ibu Siti Rohani, S.Ag yang telah membantu dalam pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta ide-ide dalam penyusunan skripsi ini.

Tentunya harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, semoga amal ibadah kita mendapat pahala yang setimpal. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang,     Maret 2012

Penulis

**Yulia**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI.....	19
A. Kompetensi Guru.....	19

1. Pengertian Kompetensi Guru.....	21
2. Macam-macam Kompetensi Guru.....	21
a. Kompensi Paedagogik.....	22
b. Kompetensi Profesional.....	22
c. Kompetensi Pribadi.....	26
d. Kompetensi Sosial.....	28
B. Pengertian dan Fungsi Guru PAI.....	29
1. Pengertian Guru PAI.....	29
2. Fungsi Guru PAI.....	30
C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
BAB III : GAMBARAN UMUM MI. MUNAWARIYAH.....	35
A. Sejarah Singkat MI. Munawariyah Palembang.....	35
B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto.....	37
C. Keadaan Guru dan Pegawai.....	37
D. Keadaan Siswa.....	39
E. Sarana dan Prasarana.....	41
F. Kurikulum MI. Munawariyah Palembang.....	43
BAB IV : ANALISA DATA.....	44
A. Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam MI. Munawariyah Palembang.....	44



B. Faktor yang Menyulitkan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam di MI. Munawariyah Palembang.....	56
C. Faktor-faktor Yang Mendukung Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MI. Munawariyah Palembang.....	57
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keadaan Guru dan Pegawai MI. Munawariyah Palembang
2. Struktur Kurikulum MI. Munawariyah Palembang
3. Angket Penelitian
4. Pedoman Wawancara guru PAI
5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

## DAFTAR TABEL

3.1 Keadaan Siswa MI. Munawariyah Palembang.....	39
3.2 Keadaan Ruang MI. Munawariyah Palembang.....	41
3.3 Keadaan Perlengkapan MI. Munawariyah Palembang.....	42
4.1 Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Selalu Menggunakan Metode Ceramah Dalam Mengajar.....	44
4.2 Apakah Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Ketika Mengajar.....	45
4.3 Ketika Mengajarkan Tata Cara Sholat Fardu Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Mendemonstrasikannya.....	47
4.4 Apakah Guru Pendidikan Agama Islam anda Dalam Mengajar Memberikan Arahan/Bimbingan Untuk Rajin Belajar.....	48
4.5 Apakah Kalian memahami Ketika Guru Memberikan Latihan.....	49
4.6 Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Anda Memberikan/Mengadakan Tanya Jawab Tentang Materi Pelajaran.....	50
4.7 Apakah Tugas Yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam anda Diberi Nilai.....	51
4.8 Ketika Mengajar Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Sering Menggunakan Media/Sumber Belajar (Buku Pelajaran).....	52
4.9 Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Metode Pengajaran....	53
4.10 Sebelum Mengajar Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Menkondisikan (Mengatur) Siswa Terlebih Dahulu.....	54
4.11 Distribusi Frekuensi Skor Responden Tentang Penerapan Kompetensi Profesional Guru Dalam Metode Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.....	55

## ABSTRAK

**Yulia, 622008003, 2012 Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sangat penting. Pelaksanaan kurikulum dan sistem intruksional yang telah didesain membutuhkan tenaga guru yang profesional. Guru harus memenuhi persyaratan profesinya, dan kemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Untuk itu guru harus mengetahui dan paham dengan kompetensi profesional.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, faktor yang menyulitkan guru dalam mengajar dan faktor-faktor yang mendukung terhadap penerapan kompetensi profesional guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Kemudian data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat tentang kompetensi guru, penerapan kompetensi guru, faktor pendukung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka tentang jumlah guru, siswa serta sarana dan prasarana. Data yang diperlukan sebagaimana tersebut diatas dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode angket.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu : *Pertama*, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik dalam penerapan kompetensi profesionalnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisa angket yang disebarkan pada sisiwa sebanyak 42 orang siswa dari 18 orang siswa (43%) yang menyatakan bahwa kompetensi profesionalnya baik, sedangkan 17 orang siswa (40%) yang menyatakan sedang dan 7 orang siswa (17%) yang menyatakan rendah. *Kedua*, faktor yang menyulitkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar yaitu : rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya minat siswa, kurangnya disiplin belajar siswa, bervariasinya tingkat pemahaman siswa, sulitnya membina akhlak yang baik. *Ketiga*, faktor-faktor yang mendukung penerapan kompetensi profesional guru adalah : guru Pendidikan Agama Islam sudah menguasai materi, menguasai kelas dan mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik, kepala sekolah sudah menjalankan peranannya dengan baik, anak didik relatif siap mengikuti proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik sehingga memberikan kenyamanan baik bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, suasana lingkungan yang baik serta masyarakat untuk ikut serta menjaga kenyamanan suasana belajar siswa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap, artinya berlangsung secara kontinyu.

Guru memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum dan sistem intruksional yang telah didesain membutuhkan tenaga guru yang profesional. Guru harus memenuhi persyaratannya, dan berkemauan tinggi untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Untuk itu guru harus mengetahui dan paham dengan kompetensi profesional.

Dalam proses belajar mengajar, guru mengajar dan memegang peranan yang sangat penting. Ia menjadi titik fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak

---

<sup>1</sup> Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008. hlm. 27

didiknya. Oleh karena itu, dirasakan sangat penting dan perlu untuk membekali guru sejak dini guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١)

Artinya :

“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. Al-Mujadilah 11)

Nabi bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَكَتَمَهُ  
الْجَمَّةُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِإِجَامِهِ مِنْ نَارِ (المدينة)

Artinya :

“ Barang siapa saja ditanya tentang ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat.

Kompetensi merupakan salah satu hal yang terpenting yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang baik, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak<sup>2</sup>.

Dalam lingkup yang lebih khusus, keberhasilan proses pendidikan agama Islam bagi peserta didik/siswa akan mewarnai pola tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat yang ditandai dengan kebaikan budi pekerti, sopan santun atau akhlak yang baik.

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa peran guru pada dasarnya yang utama adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (Pemahaman dan sikap) dan psikomotor keterampilan / skill) dalam setiap proses pembelajaran<sup>3</sup>.

Penjelasan di atas, jelaslah bahwa betapa luasnya peran bagi seorang guru, untuk menjadi tenaga pengajar yang baik dan berkompotensi. Dalam Undang-Undang guru dan Dosen pasal 10 Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional<sup>4</sup>. Maka hal yang mendasar seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut :

Kompetensi profesional seorang guru agama harus mampu di dalam mengajar, yaitu meliputi :

- a. Menguasai landasan pendidikan.
  1. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002. hal.37

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : IAIN Raden Fatah press, 2008, hal 59

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hal 68

2. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
3. Mengetahui prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- b. Mengetahui materi pengajaran
  1. Mengetahui materi kurikulum pendidikan dasar
  2. Mengetahui materi pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
  1. Menetapkan tujuan pembelajaran
  2. Memilih dan mengembangkan materi pengajaran
- d. Melaksanakan program pembelajaran
  1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
  2. Mengatur ruang belajar
  3. Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
  1. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
  2. Menilai proses belajar yang dilaksanakan<sup>5</sup>.

Dari keempat kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru atau calon guru diharapkan dapat diketahui secara baik sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan berguna untuk semua lapisan masyarakat.

Adapun indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang guru, meliputi :

1. Mengetahui materi yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Mengolah program belajar mengajar, meliputi : keterampilan dalam merencanakan dan menyusun program satuan pengajaran.
3. Mengelola kelas dengan pengalaman mengajar, meliputi : mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan suasana kelas yang serasi.
4. Menggunakan media atau sumber dengan pengalaman mengajar, meliputi mengenal, memilih dan menggunakan media.
5. Mengetahui landasan kependidikan dengan pengalaman mengajar, meliputi : mengetahui konsep pendidikan dan mengenali fungsi sekolah.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar, mampu memberikan motivasi terhadap siswa.
7. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa.

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Op. Cit*, hal 7-8

8. Menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar.
9. Melaksanakan administrasi sekolah, seperti administrasi kelas.
10. Mengembangkan kesadaran belajar siswa melalui keteladanan.<sup>6</sup>

Sistem pengajaran merupakan serangkaian unsur yang saling berkaitan yang ditempuh secara sistematis dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam akan berlangsung secara bertahap, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik bila disertai dengan pedoman pendidikan yang tersusun secara sistematis, serta suatu proses dalam pendidikan yang baik dan terarah dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya. Untuk itu seorang guru harus mengetahui terhadap sistem dalam pengajaran, khususnya pendidikan agama. Untuk dapat melaksanakan sistem pengajaran tersebut, guru harus mampu menerapkan kompetensi pengajaran, khususnya dalam penelitian ini pengajaran agama Islam. Sebab dengan memperhatikan sistem pengajaran tersebut, diharapkan akan dapat mencapai tujuan dari pendidikan, yang dalam hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama. Artinya dengan pelaksanaan sistem pengajaran dengan baik dan sistematis, maka seorang guru telah melaksanakan atau menerapkan kompetensi profesional tujuan yang baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sistem pengajaran agama yaitu sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> *Akmal Hawi, OP, Cit. hlm 8*



Pertama adalah tujuan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu program kegiatan tanpa adanya tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana itu akan dibawa<sup>7</sup>.

Kedua adalah kurikulum atau materi pelajaran. Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi/college yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree* (tingkat) atau ijazah.<sup>8</sup>

Materi pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Ketiga adalah Media. Media sangat menentukan keberhasilan dalam setiap pengajaran. Sama halnya dengan pengajaran bidang studi Pendidikan agama. Dimana media digunakan untuk membuat siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran tersebut.

Kemudian metode pengajaran. Metode pengajaran yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang, metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosiodrama, metode drill, metode kerja kelompok, metode Tanya jawab,dll<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hlm.48

<sup>8</sup> Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005. hlm. 32

<sup>9</sup> Rama Yulis, Op. Cit, hal.77

Keempat adalah evaluasi pengajaran agama. Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai suatu dari apa yang dinilai dalam bidang pendidikan Agama. Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat kita ketahui dengan evaluasi yang kita lakukan.

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah di Kecamatan Seberang Ulu II adalah salah satu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang terbesar dari segi jumlah muridnya, dimana sekolah ini menghendaki keaktifan dan kreativitas dari semua pihak, baik pihak sekolah, guru maupun siswa sendiri. Terlebih bagi seorang guru agar benar-benar menjadi guru yang profesional. Menyikapi latar belakang tersebut, artinya sangat penting bagi seorang guru untuk menerapkan kompetensinya dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis mengambil permasalahan dengan judul “ **PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG** “

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
2. Apa saja sebab-sebab kesulitan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?



3. Faktor apa saja yang mendukung dalam penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.
2. Untuk mengetahui kesulitan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam penerapan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun pemikiran Islam. Khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan kompetensi profesionalnya di dalam mengajar. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi, bahan bacaan ataupun bahan temuan bagi yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada pengurus, karyawan atau pihak yang berwenang bagi peningkatan kompetensi

profesional guru, baik di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang khususnya, maupun lembaga pendidikan lain umumnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian dari permasalahan di atas, berikut diberi batasan pengertian sebagai mana yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Adapaun definisi operasional secara rinci sebagai berikut :

1. Penerapan kompetensi adalah kewewenangan atau kemampuan untuk memangku profesi tertentu<sup>10</sup>. Dengan demikian, maka penerapan kompetensi merupakan pelaksanaan terhadap kemampuan guru dalam mengajar atau menerapkan sistem pengajaran yang di tempuh secara sistematis.

Adapun kompetensi seorang guru harus mampu dalam mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan pendidikan.
  - b. Menguasai bahan pengajaran.
  - c. Menyusun program pengajaran.
  - d. Melaksanakan program pembelajaran.
  - e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
2. Kompetensi profesional guru dalam aplikasi pelaksanaannya adalah :
    - a. Menguasai bahan pengajaran.
    - b. Mengelola program belajar mengajar.
    - c. Menilai prestasi belajar.
    - d. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa.
    - e. Mengelola kelas.
    - f. Menggunakan media/sumber belajar.

---

<sup>10</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sunar Baru Algensindo 1989), hlm. 17

- g. Menguasai landasan pendidikan.
- h. Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah.

### **E. Kerangka Teori**

Pengertian kompetensi guru adalah kecakapan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta bertanggung jawab dalam tugasnya.<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik<sup>12</sup>.

Guru harus mempunyai berbagai kemampuan dan penguasaan, baik terhadap ilmu pengetahuan maupun yang berhubungan dengan sikap dan perilaku yang sangat mendukung dan menentukan bagi profesinya sebagai guru untuk dapat tampil dan berkomunikasi dengan baik.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya.

Kompetensi profesional haruslah memenuhi berbagai hal diantaranya adalah:

1. Menguasai landasan pendidikan apa yang menjadi landasan pendidikan tidak terlepas dari landasan dasar yang sudah ada yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang mempunyai tujuan yang jelas. Apabila diaplikasikan dalam pendidikan maka seorang guru mampu memberikan pelayanan penuh terhadap orang lain

---

<sup>11</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3

<sup>12</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14

dalam pengajaran, mampu berpandangan kedepan sesuai tuntutan pembangunan, meningkatkan mutu pendidikan.

2. Mengenai fungsi sekolah dalam masyarakat. Sekolah menempatkan tempat pendidikan anak sebagai tindak lanjut dari pendidikan keluarga hal ini terjadi karena ketidak sanggupannya orang tua untuk mendidik anaknya yang disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan mencari nafkah.
3. Mengenal prinsip. Artinya guru tidak hanya cukup memberikan penjelasan materi, namun prinsip psikologi pendidikan juga penting untuk merealisasikan pendidikan itu kearah yang lebih baik. Setiap mata pelajaran memiliki prinsip yang berbeda tentunya penekanan dan penyampaiannya juga, sehingga tercapailah tujuan yang maksimal<sup>13</sup>.

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaflikasikan bagi kepentingan umum. Ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sejauh telaah yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti seperti judul skripsi ini, penelusuran karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan *Penerapan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam* belum penulis temukan. Namun dari beberapa karya ilmiah dan penelitian,

---

<sup>13</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hal 14

penulis menemukan tulisan yang mendukung dan apa yang penulis ingin teliti, yaitu : *Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lahat*. Skripsi ini ditulis oleh Sulaiman pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2005. hasil penelitiannya adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Kesamaan penelitian ini yaitu meneliti masalah kompetensi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam. Mengenai perbedaannya yaitu skripsi Sulaiman terfokus pada kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan skripsi penulis terfokus kepada penerapan kompetensi profesional guru itu sendiri. Dengan demikian penelitian ini yang akan penulis angkat merupakan pengembangan diri penelitian yang sudah dipublikasikan.

*Kompetensi Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Perbandingan Guru PNS di SMP Negeri 4 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, skripsi yang ditulis oleh Yenni Asmita pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2003, hasil penelitiannya adalah kompetensi mengajar perbandingan guru PNS dan Non PNS. Kesamaannya penelitian tersebut meneliti tentang masalah kompetebesi mengajar guru, dan mengenai perbedaannya skripsi Yenni Asmita terfokus pada kompetensi mengajar namun terfokus pada perbandingan antara guru PNS dengan guru Non PNS,*

sedangkan skripsi penulis lebih terfokus pada bagaimana cara penerapan kompetensi profesional guru itu sendiri.

*Pengaruh Kompetensi Akademik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMU Negeri 19 Palembang.* Skripsi yang ditulis oleh Darmansyah pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2006. Hasil penelitiannya adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi akademik guru terhadap prestasi belajar siswa. Kesamaan penelitian ini yaitu meneliti masalah kompetensi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam. Mengenai perbedaannya yaitu skripsi Sulaiman terfokus pada kompetensi akademik sedangkan skripsi penulis terfokus pada kompetensi Profesional Guru. Dengan demikian penelitian ini yang akan penulis angkat merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah dipublikasikan.

Skripsi Rahmat Kurniawan, *Hubungan Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Sriwijaya Plaju*, menurutnya guru harus menggunakan metode yang bervariasi pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara baik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**





Analisa data merupakan Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>14</sup>. Dengan demikian populasi adalah semua objek itu akan diambil sebagian yang akan mewakili untuk menginformasikan data yang diperlukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan 1 guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah.

#### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan purposif sampel yang digunakan berupa perwakilan tingkat dalam populasi seperti tingkatan kelas dalam suatu sekolah. Maka yang akan dijadikan sampel adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 119 orang. Mengingat populasi yang sangat banyak dan terbatasnya kemampuan peneliti baik waktu maupun biaya maka diambil 35% dari jumlah populasi yaitu 42 orang, ini mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “ jika populasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat diambil 100%, dan jika populasinya lebih dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>15</sup>

## 2. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dimaksudkan adalah data yang berupa kalimat tentang kompetensi guru, penerapan kompetensi guru,

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.118

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.107

faktor pendukung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka tentang jumlah guru, siswa, meja dan kursi guru, papan tulis.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Yaitu guru pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V yang berjumlah 42 di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. serta sumber data skunder yaitu Kepala Sekolah dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera<sup>16</sup>. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan Observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung ditempat lokasi penelitian.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara<sup>17</sup>. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 156

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 155

mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru Agama Islam.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari hasil katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis<sup>18</sup>. Sehingga dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yang berkenaan dengan jumlah guru, siswa dan data lainnya.

#### d. Metode Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh penulis sebelumnya, dan disebarkan kepada siswa sebagai sampel yang berkenaan dengan penerapan kompetensi profesional guru.

### 4. Teknik Analisis Data

suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekeritisan dari peneliti setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisa data. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase yang dicapai

F = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden

100 = Nilai Konstanta

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 158

Adapun pensekoran angket adalah :

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyajian penulisan maupun penelusuran atas hasil penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

**BAB II**: Landasan Teori, yaitu pembahasan tentang langkah-langkah dalam mengajar yang benar dan sistematis, yang terdiri dari sistem pembelajaran dan kompetensi profesional guru, guru Agama, dan Pendidikan Islam.

**BAB III**: Membahas tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah. Yang meliputi jumlah keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, Jumlah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, dan latar belakang pendidikan guru.

**BAB IV**: Analisa data, yang meliputi tentang Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam maupun kesulitan dan faktor-faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

**BAB V** : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>1</sup> Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan yang bersentuhan langsung dengan profesi dan syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab untuk menjadi seorang guru tentunya selain memenuhi beberapa syarat keprofesiannya juga harus dilengkapi dengan kepribadian sebagai seorang tenaga pendidik.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut mencakup beberapa kemampuan yang bersifat kepribadian maupun profesional yaitu :

- a. Kompetensi bidang kognitif, merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam hal pengetahuan dan wawasan intelektual guru yang bersifat teoritis.
- b. Kompetensi bidang efektif, merupakan kemampuan guru dalam menghargai dan mengakui serta memahami arti dan profesinya sebagai seorang guru yang bertugas tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi membimbing anak didik.

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang : IAIN Raden Fatah press, 2008, hal 1

c. Kompetensi bidang psikomotorik, merupakan kemampuan guru dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.<sup>2</sup>

Tiga bidang kompetensi di atas merupakan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan guru yang berkenaan dengan kompetensi pribadi dan profesional keguruan yaitu sebagai berikut :

1) Kompetensi pribadi adalah kompetensi yang berkenaan dengan kepribadian guru secara individu baik berkenaan dengan tingkah laku maupun wawasan serta kecakapan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

2) Kompetensi profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media/sumber belajar
- e) Menguasai landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Menilai prestasi belajar
- h) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

---

<sup>2</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 224

- j) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman A.M. 1986, hlm. 162).<sup>3</sup>

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi guru adalah kecakapan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta bertanggung jawab melaksanakan tugasnya.<sup>4</sup> Dengan demikian, kompetensi guru adalah loyalitas seorang guru yang harus dimilikinya, sehingga ia dianggap mampu melaksanakan tugasnya dan kewajibannya dalam menyampaikan materi kepada siswa yang kemudian siswa yang mencerna dan memahami apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam menyampaikan materi atau ajaran agama Islam sangat erat kaitannya dengan etika dan nilai-nilai moral yang ada dalam Islam sendiri.

### 2. Macam-macam Kompetensi Guru

Di dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Jadi, apabila seorang guru telah memiliki atau menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru dimaksud sejatinya dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005. hlm. 57

<sup>4</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, hlm 3

<sup>5</sup> Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009, hlm 37



### **a. Kompetensi Paedagogik**

Kompetensi paedagogik yang dimaksud disini adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengualifikasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Kemampuan paedagogik memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswanya menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.<sup>7</sup>

### **b. Kompetensi Profesional**

#### **1. Menguasai Landasan Pendidikan**

Apa yang menjadi landasan pendidikan tidak terlepas dari landasan dasar yang sudah ada yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang mempunyai tujuan yang jelas. Apabila diaplikasikan dalam pendidikan maka seorang guru mampu memberikan pelayanan penuh terhadap orang lain dalam ruang lingkup pendidikan formal. Tidak membedakan satu sama lain dalam pengajaran, mampu berpandangan kedepan sesuai tuntutan pembangunan, meningkatkan mutu pendidikan serta efisiensi efektifitas pendidikan hal inilah yang menjadi tuntutan dan keprofesionalan guru untuk menempatkan diri pada titik sentral.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dr. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm12

<sup>7</sup> Nazarudin Rahman, *Op. Cit*, 38

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Op,cit*, hlm 9

## 2. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

Sekolah menempatkan tempat pendidikan anak sebagai tindak lanjut dari pendidikan keluarga hal ini terjadi karena ketidak sanggupannya orang tua untuk mendidik anaknya yang disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan mencari nafkah.

Sedangkan fungsi sekolah dalam masyarakat sebagai upaya dalam membentuk anak dalam lingkungan sekitar untuk selalu memberikan inovasi dan merubah kultur budaya yang cenderung mempertahankan pengaruh nilai budaya masa lampau. Dan juga sekolah sebagai pusat budaya bagi masyarakat sekitarnya serta untuk meningkatkan alat control sosial dengan memberi pendidikan agama dan budi pekerti.<sup>9</sup>

## 3. Mengenal Prinsip

Artinya guru tidak hanya cukup memberikan penjelasan materi, namun prinsip psikolog pendidikan juga penting untuk merealisasikan pendidikan itu kearah yang lebih baik. Setiap mata pelajaran memiliki prinsip yang berbeda tentunya penekanan dan penyampaiannya juga, sehingga tercapailah tujuan maksimal.

Aspek profesional yang harus dimiliki seorang guru diharapkan mampu membuat pendidikan menjadi berkesinambungan atau katakanlah mempunyai timbal balik yang saling menguntungkan guru, yang dikatakan profesional adalah yang tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarah kepada nilai-nilai positif dan benar-benar melibatkan siswa secara

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Op,Cit*, hlm 180

aktif, dengan demikian kenyataan murid sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Dalam rangka menyiapkan guru-guru profesional lembaga pendidikan guru memegang peranan penting, karena seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didiknya.<sup>11</sup>

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

### **1) Menguasai landasan kependidikan**

#### **a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional**

1. Mengetahui tujuan pendidikan nasional
2. Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah
3. Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
4. Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional

#### **b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat**

1. Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan kebudayaan
  2. Mengetahui peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
  3. Mengelola kegiatan yang disekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
  4. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
1. Mengetahui jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
  2. Mengetahui prinsip-prinsip belajar.
  3. Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

### **2) Menguasai bahan pengajaran.**

#### **a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum kependidikan dasar dan menengah.**

1. Mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
2. Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.
3. Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, hlm

<sup>11</sup> Akmal hawi, *Op, Cit*, hlm 18



4 Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

**b. Menguasai bahan pengayaan.**

1. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi / mata pelajaran.
2. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

**3) Menyusun program pengajaran.**

**a. Menetapkan tujuan pembelajaran.**

1. Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran.
2. Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran / pokok bahasan.

**b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.**

1. Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.**

1. Mengkaji berbagai metode mengajar.
2. Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
3. Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.

**d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.**

1. Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
2. Memilih media pengajaran yang tepat.
3. Membuat media pengajaran yang sederhana.
4. Menggunakan media pengajaran.

**e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.**

1. Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.
2. Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

**4) Melaksanakan program pengajaran.**

**a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.**

1. Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
2. mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
3. Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.
4. Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.

**b. Mengatur ruang belajar.**

1. Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
2. Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
3. Mengatur ruang belajar yang tepat.

**c. Mengelola interaksi belajar mengajar.**

1. Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
2. Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
3. Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.

4. Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.

5. Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.

**5). Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.**

**a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.**

1. Mengkaji konsep dasar penilaian.

2. Mengkaji berbagai teknik penilaian.

3. Menyusun alat penilaian.

4. Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.

5. Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.

**b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.**

1. Penyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

2. Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

**c. Kompetensi Pribadi**

Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu namun ada hal lain yang juga sangat penting dimiliki seorang guru, kepribadian merupakan aspek yang juga utama yang harus dimiliki guru sehingga guru tahu siapa yang sedang dihadapi dan siapa dirinya, dan juga kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi yang masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama.<sup>13</sup> Seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki untuk menunjang peranannya sebagai seorang guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor, berarti pada gurulah letak keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 18-19

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Op, Cit*, hlm. 17

Adapun kemampuan pribadi seorang guru menurut Mulyasa dalam buku Akmal Hawi, proses belajar mengajar secara rinci sebagai berikut :

1. Kemantapan integritas pribadi.  
Seorang guru dapat dituntut untuk dapat bekerja secara teratur kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru.
2. Peka terhadap perubahan, pembaharuan.  
Ini dimaksud agar apa yang dilakukan sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan zaman.
3. Berpikir alternatif.  
Guru harus mampu memberikan berbagai alternatif jawaban memilih salah satu alternatif untuk kelancaran proses belajar mengajar meningkatkan mutu pendidikan.
4. Adil, jujur dan obyektif.  
Sifat ini harus ditunjang dengan mengamalkan nilai-nilai moral, sosial yang diperoleh dari kehidupan masyarakat.
5. Berdisiplin dan melaksanakan tugas.  
Disiplin muncul dari kebiasaan hidup teratur serta mencintai menghargai pekerjaan.
6. Ulet tekun bekerja.  
Guru harus tekun dan ulet dalam bekerja sehingga program pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum dapat dijalankan dengan baik.
7. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.  
Guru diharapkan meningkatkan diri mencari cara baru agar mutu pendidikan semakin meningkat.
8. Simpatik, luwes, bijaksana sederhana dalam bertindak.  
Guru harus simpati karena sifat ini akan disenangi oleh siswa. Keuletan merupakan faktor pendukung untuk disenangi oleh siswa serta kebijaksanaan kesederhanaan maka menjalin batin dengan siswa.
9. Bersifat terbuka.  
Guru harus terbuka dan berterus terang dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
10. Kreatif.  
Guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama-sama jitu.
11. Berwibawa.  
Dengan kewibawaan maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin tertib.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan :

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 79-82

1. Bertakwa kepada Allah.
2. Berilmu.
3. Sehat Jasmani.
4. Berakhlak.<sup>15</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu guru harus bertakwa kepada Allah dan dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Guru bukan hanya dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan yang khusus lebih luas lagi guru harus mempunyai jiwa sosial yang juga turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, serta mensukseskan pembangunan nasional.

Dalam artian guru harus mampu bermasyarakat dengan lingkungan diluar sekolah. Membantu memecahkan persoalan kemasyarakatan juga menjadi tugas dan kewajiban guru sebagai individu yang terdidik. Kemampuan didalam masyarakat bukan turut memberikan kegiatan masyarakat menjaga stabilitas keamanan secara moral juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Perbedaan pendapat, suku, agama serta cultural menjadi pemicu di dalam bermasyarakat. Sehingga peranan guru dalam menanamkan nilai budaya yang baik pada anak didik juga perlu disampaikan sebagai salah satu sumber dan tanggung jawab guru terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, hlm.41

murid, baik secara individual maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>18</sup> Dengan demikian, Islam tidak membatasi guru tersebut siapa orangnya, akan tetapi setiap orang dapat menjadi guru dengan persyaratan ia bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa seseorang yang dapat dikatakan sebagai seorang guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas pendidikan anak atau orang yang membantu serta membimbing perkembangan anak sehingga memberi pengaruh dan perkembangan sikap, tingkah laku dan pengetahuan yang berguna bagi anak.

Guru Agama adalah seorang guru yang profesional dalam bidangnya yang mempunyai tanggung jawab yang tidaklah mudah dan ringan, bahkan mungkin lebih berat dari guru lain, sebab terkait dengan peserta didik yang memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda serta permasalahan yang kompleks.<sup>19</sup>

## **2. Fungsi Guru Agama Islam**

Berbicara mengenai fungsi guru agama dalam mengatasi kenakalan anak maka terfikir oleh kita, apa yang terbaik untuk mengatasinya, karena memang masa anak-anak adalah masa yang penuh gejolak, dan salah satu jalan yang terbaik adalah melalui agama.

Guru sebagai pengajar, hendaknya menguasai seluruh bahan ajar yang akan diajarkan. Guru harus mampu dan terampil dalam merumuskan pencapaian

---

<sup>18</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang, IAI Raden Fatah Press, 2008, hlm.11

<sup>19</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa*, Jakarta, PT. Garfindo Persada, 2005, hlm. 284



kompetensi dasar, memahami kurikulum dan secara kreatif mampu mengembangkannya agar dapat lebih menarik, lebih mudah ditangkap dan fungsional. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu belajar terus menerus. Guru (agama) sebagai tenaga profesi memerlukan dukungan semua perangkat akademik. Karenanya setiap guru pendidikan Agama harus senantiasa peka dan antisipatif terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek.<sup>20</sup> Oleh karena itu, guru agama harus mempunyai sifat-sifat yang baik seperti bertakwa kepada Allah, berilmu dan berwawasan luas, sehat jasmani rohani, baik akhlakunya dan bertanggung jawab serta berjiwa nasional. Karena pada dasarnya yang ada pada dirinya merupakan unsur pembinaan dan perbuatan lainnya. Semua itu merupakan didikan yang secara tidak langsung yang tanpa disadari oleh seorang guru akan ditiru dan dianggap benar oleh siswanya.

### **C. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Rahman shaleh, *Op, Cit*, hlm. 280-281

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Op, Cit*, hlm. 21

Istilah pendidikan Islam itu, menurut Langgulung (1997), setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang islam) *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan orang-orang Islam), *al-muslimin* (pendidikan dalam islam), *al-tarbiya iinda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (Islam).<sup>22</sup>

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah :

“Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan arah“an terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat”.<sup>23</sup>

Penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu perbuatan dasar yang berwujud pemberi bimbingan, arahan, pembinaan, pemeliharaan dan melatih terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik agar nantinya mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, baik yang berhubungan dengan akal, perasaan dan perbuatan. Selain itu, untuk membentuk kepribadian yang mantap yaitu suatu kepribadian yang mengarah kepada proses memilih dan berbuat serta menentukan berdasarkan nilai-nilai Islam serta adanya rasa tanggung jawab.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 36-37

<sup>23</sup> Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm.38

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 38

Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk usaha pemeliharaan serta pengembangan seluruh potensi diri manusia sesuai dengan fitrah dan perlindungan secara menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Islam yang ideal, selain dalam penyampaian materi tentang agama Islam yang berhubungan dengan kognitif anak didik, maka perlu dipraktekkan dan dilaksanakannya proses keteladanan dan pembiasaan, latihan, pembinaan serta penerapan hukum. Namun, sebelum pemberlakuan semua proses tersebut hendaknya seorang pendidik mampu mengoreksi dirinya sendiri. Artinya amal perbuatan, prilaku akhlak serta kepribadian seorang pendidik tersebut akan diteladani, ditiru oleh anak didiknya baik secara sengaja maupun tidak sengaja akan mempengaruhi perkembangan jiwa siswa.

Dengan demikian, dalam proses pendidikan Islam terdapat keserasian dan keseimbangan antara materi yang disampaikan dan akhlak yang terpancar dari seorang pendidik tersebut mencerminkan sikap percaya dan kagum kepada pendidik karena pada dasarnya kepercayaan dan kekaguman itu merupakan kunci keberhasilan pendidikan Islam.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya tujuan pendidikan ialah untuk mendewasakan anak didik dengan cara menumbuhkembangkan potensi yang ada pada anak didik secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tergantung kepada Negara masing-masing sesuai dengan ideology dan pandangan hidup Negara tersebut.<sup>25</sup>

Rumusan pendidikan di Indonesia bertujuan sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Dr. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hlm.12

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani dan kepribadian yang mantap serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>26</sup>

Sedangkan tujuan umum menurut Zuhairin adalah membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>27</sup> Jadi jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja melainkan memberikan bimbingan dan pembinaan untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat, sehat jasmani dan rohani yang sesuai dengan Al-Qura'an dan Hadits. Oleh karena itulah tujuan pendidikan Islam adalah sejalan dan searah dengan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia dan berkepribadian yang mantap, mempunyai keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal kehidupan di duniadan akhirat. Selain itu, agar anak didik memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dimana setiap ucapan, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari mencerminkan sikap yang Islami dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup mereka, sehingga pada akhirnya anak didik dapat berguna bagi agama, Negara dan dirinya sendiri.

---

<sup>26</sup> Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : 2002, hlm. 21

<sup>27</sup> A. Zuhairin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm. 45

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG**

**A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kemajuan sebuah masyarakat agar mampu bertahan hidup di dunia yang penuh dengan fenomena yang tidak mungkin dihindari oleh masyarakat tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama pendidikan agama Islam. Semua ini sangat disadari oleh masyarakat yang berada di Kelurahan 13 dan 14 Ulu maka para tokoh masyarakat yang dipelopori oleh K.H. Mualim Husin Al-Munawar bahu membahu dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan bagi generasi penerus mereka. Kepeloporan para masyarakat ini juga di dukung oleh kemauan masyarakat yang tinggi untuk mempelajari agama Islam.

Sebagai bukti nyata dari kerjasama para tokoh masyarakat tersebut berdirilah lembaga pendidikan agama Islam secara non formal di kampung 13-14 ulu. Pada tanggal 1 Juni 1958 secara resmi berdiri Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama At-Tarbiyatul Munawaroh yang bertempat di Kelurahan 14 Ulu. Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyatul Munawaroh bertempat dilingkungan Kelurahan 14 Ulu. Namun kemudian pada bulan Juni 1966, atas kesepakatan tokoh masyarakat 13 Ulu, diantaranya: K.H. Mualim Husin, Ustadz Alwi Bahsin (Mualimnang), H. Zahri A. Manan dan Ustadz Alwi Al-Munawar, maka, Madrasah Ibtidaiyah

At-Tarbiyatul Munawaroh dialihkan ke tanah kosong keluarga pendiri di Kelurahan 13 Ulu serta dialihnamakan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah. Pada waktu itu Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah memiliki 3 lokal belajar berbentuk panggung dan memiliki 70 siswa yang dikepalai oleh K.H. Mualim Husin sampai tahun 1989. Pada tahun 1989-1990 Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah dikepalai oleh putra K.H. Mualim Husin yaitu Said Agil Husin Al-Munawar. Pada tahun 1990 pembentukan yayasan berbadan hukum yang dikepalai oleh Dra. Hj. Fathimah sampai sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah yang beralamat di Jalan KH. Azhari yang terakreditasi yang pertama dengan status Diakui pada tahun 1996, dan pada tahun 2001 terakreditasi yang kedua dengan status terakreditasi B, dan pada tahun 2011 status terakreditasi A.<sup>1</sup> Pada tahun 2002 Rekonstruksi bangunan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah menjadi bangunan permanen 2 lantai yang dihadiri oleh Menteri Agama Bapak Said Agil Husin Al-Munawar dan Gubernur H. Rosyihan Arsyat.

Pada tahun 2010 Rekonstruksi bangunan Madrasah Ibtidaiyah. Munawariyah Palembang menjadi bangunan permanen tiga lantai.

Lebih jelasnya mengenai letak Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah secara geografis adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah kepala Madrasah dan perumahan penduduk.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan irigasi dan batas kelurahan 12 Ulu.

---

<sup>1</sup> Dokumen MI. Munawariyah Palembang, tahun 2010 - 2011



3. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk dan sungai Musi
4. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk<sup>2</sup>

## **B. Visi, Misi, Tujuan dan Motto**

Untuk mencapai maksud dan tujuannya maka sekolah perlu merumuskan dari awal visi dan misinya. Adapun visi, misi, tujuan dan motto Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah adalah:

### **a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Unggul dalam iman dan taqwa, cerdas dalam ilmu pengetahuan, santun dalam berucap, dan konsekwen dalam bertindak.

### **b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Menyelenggarakan upaya-upaya membantu siswa dalam mencapai kemandirian di bidang ilmu pengetahuan agama dan umum.

### **c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Mewujudkan manusia yang berilmu dan beriman.

### **d. Motto MI Munawariyah Palembang**

- Selaras IPTEK dan IMTAQ
- Unggul berprestasi
- Konsekwen bertindak
- Santun berbicara
- Energik dan kreatif
- Sadar lingkungan<sup>3</sup>

## **C. Keadaan Guru dan Pegawai**

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid

Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan berperan amat penting, karena tanpa guru maka proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Di samping itu, sang guru juga berperan sebagai ayah dan ibu atau orang tua dari siswa-siswanya.

Keberhasilan sebuah sekolah untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi dan misinya dan selalu berusaha untuk berada pada posisi sesuai dengan motto adalah menggalang kedisiplinan dan menjadikannya sebagai budaya sekolah bagi guru, siswa maupun karyawannya.

### **Tata Tertib Guru dan Karyawan**

Tata tertib untuk guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut :

1. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
2. Berbusana rapi dan pantas sesuai dengan pribadi muslim.
3. Menandatangani daftar hadir.
4. Mengatur siswa yang akan masuk kelas secara teratur dan baik.
5. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
6. Menyelesaikan administrasi kelas secara teratur dan baik.
7. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikannya kepada siswa.
8. Melakukan ulangan bulanan tiap bulan dan memasukkannya ke dalam buku daftar nilai minimal empat kali dalam satu semester.
9. Mengikuti upacara peringatan hari besar Islam atau nasional dan acara lainnya termasuk rapat-rapat yang diselenggarakan oleh sekolah.
10. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah.
11. Mengawasi siswa selama jam istirahat.
12. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan program pengayaan kepada siswa yang mempunyai kecakapan lebih.
13. Tidak makan, minum, merokok ketika berada di dalam kelas
14. Selalu menjaga hubungan yang harmonis antara sesama guru, kepala Madrasah dan wali murid serta masyarakat sekitar.



Pada saat penelitian ini dilaksanakan, Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mempunyai tenaga kerja 27 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, tenaga pengajar, tata usaha (TU) dan penjaga sekolah (Satpam). Tenaga kerja atau karyawan tersebut hampir semuanya sebagai tenaga yang berstatus honor dan ada enam yang berstatus PNS termasuk kepala madrasah, dapat dilihat pada lampiran 1.

#### D. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang pada tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak 724 orang, terdiri dari 379 orang laki-laki dan 345 orang perempuan yang tergabung dalam kelas I, II, III, IV, V dan VI.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Siswa MI Munawariyah Palembang**  
**Tahun Pelajaran 2011/ 2012**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Seluruh
1	1A	16	18	34
	1B	21	14	35
	1C	17	18	35
	1D	16	21	37
2	2A	20	22	44
	2B	22	21	43
	2C	28	11	39
3	3A	12	30	42
	3B	25	16	41
	3C	25	14	39
4	4A	21	23	43
	4B	26	19	45
	4C	31	14	45
5	5A	21	19	40
	5B	21	23	44
	5C	22	13	35

6	6A	13	24	37
	6B	19	18	37
	6C	19	17	36
<b>Jumlah</b>		<b>394</b>	<b>356</b>	<b>750</b>

*Sumber data : Dokumentasi MI. Munawariyah tahun 2011-2012*

Memperhatikan data tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang pada tahun ajaran 2011 – 2012 di dalam tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa keadaan siswa pada setiap kelasnya tidak terdapat perbedaan jumlah yang ber lalu jauh antara kelas 1 sampai kelas 6.

Untuk membiasakan kebudayaan disiplin pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, maka diberlakukan tata tertib yang harus dipatuhi semua siswa tanpa terkecuali.

#### **Tata Tertib Siswa**

1. Tata tertib siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang adalah sebagai berikut :  
 Hadir di sekolah selambat-lambatnya sepuluh menit sebelum pelajaran di mulai dan berbaris dengan tertib di halaman sekolah setelah tanda masuk berbunyi.
2. Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Putih merah untuk hari Senin dan Selasa
  - b. Putih hijau untuk hari Rabu dan Kamis
  - c. Batik/Muslim/ Olahraga untuk hari Jum'at
  - d. Pramuka untuk hari Sabtu
  - e. Sepatu berwarna hitam
3. Selalu menjaga kebersihan diri, kerapian dan pakaian.
4. Selalu berperilaku baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
5. Mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif.
6. Memberi kabar tertulis jika berhalangan hadir ke sekolah.
7. Tidak mengenakan pakaian dan perhiasan yang berlebihan.
8. Tidak merokok atau sejenisnya di dalam dan di luar sekolah.
9. Tidak membawa senjata tajam dalam bentuk apapun.
10. Tidak membawa buku-buku atau barang yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
11. Tidak berkelahi dan melibatkan diri dalam perkelahian.
12. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin dari guru atau kepala sekolah.

13. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan bersungguh-sungguh.
14. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah
15. Mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah.

Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

- a. Teguran atau peringatan dari guru atau wali kelas
- b. Peringatan tertulis
- c. Skorsing dan dikeluarkan dari sekolah.

### **E. Sarana dan Prasarana**

Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar tergolong cukup lengkap. Sarana yang digunakan seperti gedung, halaman sekolah, telah dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pula halnya dengan kelengkapan prasarana pembelajaran yang ada, seperti buku-buku agama, gambar yang bernuansakan ajaran Islam dan lain-lainnya. Seluruh buku tersebut merupakan inventaris sekolah, disamping itu apabila pembelajaran diselenggarakan maka hampir semua membawa buku yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa keadaan ruang Madrasah Ibtidaiyah Palembang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Ruang Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Semi Permanen
2	Ruang Belajar	9	Permanen
3	WC	3	Permanen
4	Mushalla	1	Semi Permanen
5	Perpustakaan	1	Permanen
6	Aula	1	Permanen

7	UKS	1	Semi Permanen
8	Laboratorium MIPA	1	Permanen
9	Kantin	1	Semi Permanen

*Sumber data : Dokumentasi MI. Munawariyah tahun 2011 – 2012*

Melihat data tersebut di atas masih terlihat sangat sederhana atau masih bisa dikatakan belum begitu memenuhi persyaratan untuk menunjang keberhasilan tujuan belajar mengajar yang ada karena belum adanya ruang TU, dan ruang keterampilan. Walau bagaimanapun juga keadaan tetap bisa dibanggakan oleh masyarakat Sumatera Selatan khususnya penduduk Seberang Ulu II Palembang karena Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang merupakan salah satu bukti nyata adanya lembaga pendidikan bernuansa agama cukup terkenal di Sumatera Selatan.

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah adalah :

**Tabel 3.3.**

**Keadaan Perlengkapan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Bangku Belajar	800 buah	Baik
2	Meja Guru	9 buah	Baik
3	Lemari Guru	9 buah	Baik
4	Komputer	1 buah	Baik
5	Mesin Tik	1 buah	Baik
6	Telpon	1 buah	Baik
7	TV. Education	1 buah	Baik
8	Papan Tulis	9 buah	Baik
9	Tape Recorder	1 buah	Baik
10	Bel sekolah	1 buah	Baik

*Sumber data: Dokumentasi MI. Munawariyah tahun 2011 - 2012*

## **F. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan berikut:

1. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah memuat 14 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
2. Pembelajaran pada kelas I dan II dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas III s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran pada kelas I dan II 30 menit, untuk kelas III dan IV 35 menit, sedangkan pada kelas V dan VI 40 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 40-44 minggu.

Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah. Munawariyah dapat dilihat pada lampiran I



## BAB IV ANALISA DATA

### A. Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Untuk mengetahui Penerapan Kompetensi Profesional guru, maka penulis memberikan angket kepada responden yang berisikan sepuluh item pertanyaan tentang aplikasi kompetensi profesional guru.

Berikut ini macam-macam item pertanyaannya adalah sebagai berikut dengan menekankan pada perhitungan persentase setiap item pertanyaan.

#### 1. Penerapan metode ceramah oleh guru PAI dalam mengajar

Untuk mengetahui metode ceramah yang sering digunakan oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Muawariyah Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**

**Apakah guru PAI selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar**

	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Ya, selalu	23	54,76
b	Kadang-kadang	10	23,81
c	Tidak pernah	9	21,43
		42	100%

Dengan melihat data tabel di atas telah diketahui bahwa hanya 23 (54,76%) yang menyatakan sering menggunakan, sedangkan 10 (23,81%) yang menyatakan kadang-kadang dan 9 (21,43%) yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian bahwa guru Agama sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan metode ceramah mudah dipahami oleh siswa.

## 2. Penerapan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik. Dalam proses belajar mengajar meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik untuk mengetahui penerapan metode ceramah di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**Apakah guru menjelaskan materi pelajaran ketika mengajar**

	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, menjelaskan	27	64,29
b.	Kadang-kadang	11	25,58
c.	Tidak pernah	4	9,30
		42=N	100%

Dengan melihat dari data tabel di atas telah diketahui bahwa hanya 27 (64,29%) orang yang menyatakan guru menjelaskan materi ketika mengajar, sedangkan 11 (25,58%) yang menyatakan kadang-kadang dan 4 (9,30%) orang yang menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian penerapan metode ceramah lebih cenderung langsung memaparkan materi kepada siswa. Guru PAI tersebut dalam menerapkan metode ceramah dengan menggunakan bahasa anak-anak yang mudah dimengerti oleh siswa. Pada penerapan metode ini guru harus mampu mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI Ibu Siti Rohani S.Ag bahwa menurut beliau untuk mengetahui siswa mengerti atau paham dengan materi yang diberikan sangat sulit diukur, beliau juga menuturkan bahwa dengan menggunakan bahasa anak-anak, siswa lebih mengerti atau paham dengan apa yang disampaikan. Beliau juga menuturkan bahwa metode ini sering sekali diterapkan karena setiap proses belajar mengajar metode ini tidak pernah ditinggalkan.<sup>1</sup>

### 3. Penerapan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi umumnya diterapkan bila materi pelajaran berupa tata cara sholat fardu maka guru tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan metode demonstrasi yaitu dengan menyuruh siswa memperagakannya untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>1</sup> Siti Rohani, S.Ag (Guru PAI MI. Munawariyah Palembang) wawancara tanggal 8 Pebruari 2012



Tabel 4.3

**Ketika mengajarkan tata cara sholat fardu apakah guru PAI mendemonstrasikannya**

	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, mendemonstrasikan	26	61,90
b.	Kadang-kadang	9	21,43
c.	Tidak, pernah	7	16,67
		42=N	100%

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa 26 (61,90%) orang yang menyatakan guru menerapkan metode demonstrasi atau mempraktekkannya, dan 9 (21,43%) orang yang menyatakan kadang-kadang, sedangkan 7 (16,67%) orang yang menyatakan tidak pernah.

Dengan memperhatikan tabel diatas maka dikemukakan bahwa bila materi pelajaran berupa pelajaran cara-cara mengerjakan sholat fardu maka guru cenderung menyuruh siswa untuk memperagakannya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Rohani S.Ag beliau menyatakan bahwa didalam mengajarkan materi tata cara sholat fardu tidak bisa ditinggalkan dari metode mempraktekkannya atau demonstrasi. Memperagakan sholat fardu biasanya praktek sholat langsung, ini biasanya guru mengajar bersama-sama siswa sholat didalam kelas, karena dengan metode tersebut bisa dipahami oleh siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*

#### 4. Penerapan Bimbingan dan Penyuluhan

Untuk mengetahui apakah guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, memberikan arahan kepada siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**

**Apakah guru PAI anda dalam mengajar memberikan arahan/bimbingan untuk rajin belajar**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, selalu	35	83,33
b.	Kadang-kadang	5	11,90
c.	Tidak, pernah	2	4,76
		42=N	100%

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa 35 (83,33%) orang siswa mengatakan memberikan bimbingan, dan 5 (11,90%) orang siswa mengatakan kadang-kadang sedangkan 2 (4,76%) orang siswa menyatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap mengajar guru PAI selalu memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa agar selalu rajin-rajin belajar, sekolah serta menjaga akhlak yang mulia. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Rohani, S.Ag karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar siswanya tetapi juga harus membimbing agar kelak mereka akan menjadi diri sendiri bukan kehendak guru ataupun orang tuanya. Dan juga saya membimbing siswa yang kurang untuk mengikuti les tambahan diluar pelajaran.

## 5. Penerapan Metode Latihan

Untuk mengetahui metode latihan di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**

### **Apakah kalian memahami ketika guru memberikan latihan**

No	Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a.	Ya, memahami	9	21,43
b.	Kadang-kadang	31	73,81
c.	Tidak, memahami	2	4,76
		42=N	100%

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa telah diketahui hanya 9 (21,43%) orang siswa menyatakan memahami ketika guru memberikan latihan, dan 31 (73,81%) orang siswa yang menyatakan kadang-kadang, sedangkan 2 (4,76%) orang siswa yang menyatakan tidak memahami ketika guru memberikan latihan.

Pemaparan diatas penerapan metode latihan kurang diminati oleh siswa, karena penerapan metode ini dilakukan guru secara terus menerus sehingga membosankan siswa.

Ternyata guru pernah memberikan latihan-latihan yang menyenangkan kepada siswa, berdasarkan wawancara kepada guru PAI Ibu Siti Rohani, S.Ag bahwa menurut beliau memberikan latihan sangat jarang diberikan karena siswa

cenderung memperhatikan permainan dibandingkan dengan materi yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>

#### 6. Penerapan Metode Tanya Jawab

Untuk mengetahui penerapan metode Tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**

**Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda memberikan/mengadakan Tanya jawab tentang materi pelajaran**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, sering	39	92,86
b.	Kadang-kadang	3	7,14
c.	Tidak, pernah	0	0
		42=N	100%

Dengan melihat data tabel di atas, telah diketahui bahwa 39 (92,86%) orang siswa yang menyatakan guru sering mengadakan Tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran, sedangkan 3 (7,14%) orang siswa menyatakan kadang-kadang guru memberikan Tanya jawab.

Dengan memperhatikan tabel di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penerapan metode Tanya jawab disekolah ini sangat disenangi siswa, antusias mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

Berdasarkan pengamatan penulis, penerapan metode ini guru PAI sering memberikan motivasi berupa pujian dan lain-lain sebagainya sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

#### 7. Menilai Prestasi Siswa

Untuk mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**

#### **Apakah tugas yang diberikan guru PAI anda diberi nilai**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, selalu	38	90,48
b.	Kadang-kadang	4	9,52
c.	Tidak, pernah	0	0
		42=N	100%

Dari tabel di atas telah diketahui bahwa 38 (90,48%) orang siswa yang menyatakan guru selalu memberikan nilai, sedangkan 4 (9,52%) orang siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan nilai.

Jika dilihat dari tabel diatas bahwa guru selalu memberikan penilaian terhadap setiap tugas yang diberikan kepada siswa, ini untuk memotivasi siswa agar mereka rajin mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

#### 8. Menggunakan Media atau Sumber Belajar

Untuk mengetahui penggunaan media atau sumber belajar oleh guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

**Ketika mengajar apakah guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan media/sumber belajar**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, menggunakan	24	57,14
b.	Kadang-kadang	16	38,10
c.	Tidak, pernah	2	4,76
		42=N	100%

Dari tabel di atas telah diketahui bahwa orang siswa yang menyatakan menggunakan, dan 24 (57,14%) orang siswa menyatakan menggunakan, dan 16 (38,10%) orang siswa menyatakan kadang-kadang, sedangkan 2 (4,76%) yang menyatakan tidak pernah menggunakan media atau sumber belajar.

Jika dilihat tabel diatas bahwa guru PAI sering menggunakan media atau sumber belajar pada saat proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media membuat siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang di berikan.

#### 9. Penerapan Metode Resitasi (penugasan)

Selanjutnya agar siswa melakukan aktifitas biasanya guru memberikan tugas-tugas tertentu untuk dikerjakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya penerapan metode resitasi atau penugasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

**Apakah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode Penugasan (PR)**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, selalu	15	35,71
b.	Kadang-kadang	22	52,38
c.	Tidak, pernah	5	11,90
		42=N	100%

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa 15 (35,71%) orang siswa yang menyatakan selalu, dan 22 (52,38%) orang siswa yang menyatakan kadang-kadang sedangkan 5 (11,90%) orang siswa yang menyatakan tidak pernah memberikan tugas kepada mereka.

Berdasarkan dari pemaparan diatas bahwa guru PAI kadang-kadang memberikan tugas kepada siswa, biasanya guru memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya. Akan tetapi ternyata guru PAI juga memberikan tugas berupa mengumpulkan kisah-kisah teladan untuk di buat kliping dan kumpulan surat-surat pendek yang dirangkum dan lain sebagainya.

#### 10. Mengelola Kelas dengan Pengalaman Mengajar

Untuk mengetahui guru PAI apakah mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

**Sebelum mengajar apakah guru Pendidikan Agama Islam mengkondisikan (mengatur) siswa terlebih dahulu**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya, mengatur	36	85,71
b.	Kadang-kadang	6	14,29
c.	Tidak, pernah	0	0
		42=N	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa 36 (85,71%) orang siswa yang menyatakan mengatur, dan 6 (14,29%) orang siswa menyatakan kadang-kadang guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu.

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat dikemukakan bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar guru PAI mengkondisikan atau mengatur siswa terlebih dahulu karena tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

18 30 31 29 24 24 26 25 28 27

21 28 27 23 20 28 27 22 29 29

27 32 28 28 31 22 27 29 27 28

30 31 27 30 23 29 19 27 28 30

22 29

23

Dari data tabel di atas, maka langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Data tentang penerapan kompetensi profesional dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang akan ditabulasikan melalui tabel sebagai berikut :



Interval	F	X	X'	FX'	X' <sup>2</sup>	FX' <sup>2</sup>
30-32	8	31	2	16	4	32
27-29	21	28	1	21	1	21
24-26	4	25	0	0	0	0
21-23	6	22	-1	-6	1	6
18-20	3	19	-2	-6	4	12
	N=42			$\sum FX' = 25$	$\sum X'^2 =$	$\sum FX'^2 = 71$

Dari tabel di atas, selanjutnya dicari Mean atau nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = Mx + I \left( \sum \frac{Fx'}{N} \right)$$

$$M = 25 + 3 \left( \frac{25}{42} \right)$$

$$M = 25 + 3.0,59$$

$$M = 25 + 1,77$$

$$M = 26,77 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

Langkah selanjutnya mencari SDx dengan rumus sebagai berikut :

$$SDx = i \sqrt{\sum \left( \frac{Fx'}{N} \right)^2 - \left( \sum \frac{Fx'}{N} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{71}{42} - \left( \frac{25}{42} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{1,69 - (0,34)^2}$$

$$= 3 \times 1,35$$

$$SDx = 4,05$$

Setelah diketahui nilai rata-rata SDx diatas, selanjutnya dicari juga rumus TSR sebagai berikut :

$$1. \text{ Tinggi (T)} = Mx + 1.SDx = 27 + 1. 4,05 = 31,05 \text{ dibulatkan menjadi } 31$$

$$2. \text{ Sedang (S)} = Mx - 1.SDx = 27 - 1. 4,05 = 22,95 \text{ dibulatkan menjadi } 23$$

$$3. \text{ Rendah (R)} = Mx - 1.SDx = 27 - 1. 4,05 = 22,95 \text{ dibulatkan menjadi } 23$$

## **B. Sebab-sebab Kesulitan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang mempersulit mereka dalam memberikan pengajaran diantaranya adalah :

1. Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mengalami kesulitan dalam mengajar rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Mengapa ini merupakan suatu kesulitan, karena dengan kurangnya siswa dalam membaca Al-Qur'an, akan mempersulit siswa dalam membaca bahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diberikan. Sebab banyak sekali dan juga sering sekali dalam evaluasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an atau potongan ayat Al-Qur'an yang menyuruh siswa untuk melengkapi atau diterjemahkan maksud dari ayat tersebut.
2. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar karena kurangnya minat siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Sebenarnya kurang minat siswa itu dilatar belakangi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.
3. Kurangnya disiplin belajar anak sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar dan mengulangi pelajaran disekolah untuk diulangi lagi dirumah.

4. Kemampuan memahami pertanyaan yang disebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena di lingkungan rumah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Akhlaqul Karimah menurut Islam sulit dibina karena faktor Pendidikan Keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang telah membentuk sifat dan tabiat anak.<sup>4</sup>

### **C. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Dari hasil observasi yang divalidkan melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap guru PAI, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung terhadap Penerapan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Guru**

Dari observasi penulis dengan diwajibkannya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi setiap guru yang akan mengajar, namun ada hal yang harus diingat oleh seorang guru dalam mengajar diantaranya adalah kemampuan itu sendiri dalam mengajar, baik dalam penguasaan materi pelajaran dan penguasaan kelas. Kemampuan guru dalam menguasai kelas sangat diperlukan karena itu semua berpengaruh pada proses akhirnya nanti, dimana hasil akhir yang diharapkan adanya perubahan anak didik baik dalam penerimaan materi ataupun perubahan sikap kearah yang

---

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Siti Rohani, S.Ag, Tanggal 8 Pebruari 2012

positif. Demikian hasil observasi penulis terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MI. Munawariyah Palembang.

## 2. Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah juga dapat menentukan keberhasilan dalam menerapkan kompetensi mengajar ini. Segala kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dapat menentukan kemana arah yang akan dituju. Sedangkan hasil dari wawancara terhadap kepala Sekolah Ibu Dra. Hj. Fathimah beliau mengatakan pengalokasian dana BOS baik untuk kesejahteraan guru maupun pengadaan alat peraga menjadi penentu keberhasilan dan juga peran saya sebagai pemimpin yang mengayomi anak buah saya menjadi motivasi bagi guru untuk bekerja lebih baik lagi.<sup>5</sup>

## 3. Segi Siswa

Siswa yang menjadi objek dalam kegiatan ini sangat penting peranannya terhadap Penerapan Kompetensi Profesional Guru PAI, faktor keberhasilan siswa, adalah semangat belajar siswa menjadi penentu keberhasilan dalam belajar, motivasi belajar siswa yang tinggi dengan sendirinya akan menjadi kekuatan dalam dirinya untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

## 4. Segi Sarana dan Prasarana

Hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Rohani, S.Ag, beliau mengatakan faktor yang sangat mendukung penerapan kompetensi mengajar guru adalah sarana dan prasarana diantaranya kondisi gedung sekolah dan semua perlengkapan yang ada diantaranya kondisi bangku,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Fathimah (kepala sekolah) , pada Tanggal 9 Pebruari 2012

<sup>6</sup> Observasi penulis terhadap siswa, Tanggal 7 Pebruari 2012



kursi, papan tulis, serta buku paket atau buku cetak yang dibeli dari dana BOS, yang bisa dipinjamkan kepada siswa. Dengan demikian siswa yang kurang dalam hal ekonomi dapat membawa buku tersebut kerumah untuk mereka belajar. Dengan adanya buku ini proses pengajaran menjadi lancar, sebab siswa hanya mencatat penjelasan yang kira-kira tidak terdapat dalam buku tersebut masih sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, kemampuan kita dalam menggunakan metode dan tersedianya media pengajaran seperti gambar-gambar, perpustakaan dan sebagainya di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.<sup>7</sup>

#### 5. Lingkungan Belajar

Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah terletak ditengah-tengah masyarakat, dimana kondisi masyarakatnya sangat mendukung terhadap proses belajar mengajar, dibuktikan dengan tidak pernahnya terjadi kegaduhan atau hal-hal lainnya yang dapat mengganggu proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mendukung dalam penerapan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar adalah : guru sudah menguasai materi, kepala sekolah sudah menjalankan peranannya dengan baik, anak didik sudah relativ siap untuk mengikuti proses belajar mengajar, sarana dan prasarana sudah memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru, serta suasana lingkungan yang mendukung dan menjaga kenyamanan suasana belajar siswa.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohani, S.Ag, Tanggal 9 Pebruari 2012

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah baik dalam penerapan kompetensi profesionalnya.
2. Sebab –sebab yang menyulitkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar ada 5, yaitu: Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an, Kurangnya minat siswa, kurangnya disiplin belajar siswa, bervariasinya tingkat pemahaman siswa, sulitnya membina akhlak yang baik.
3. Faktor- faktor yang mendukung penerapan kompetensi profesional adalah: Guru Pendidikan Agama Islam sudah menguasai materi, menguasai kelas dan mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik, kepala Sekolah sudah menjalankan peranannya dengan baik, anak didik relatif siap mengikuti proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik sehingga memberikan kenyamanan baik bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, suasana lingkungan yang baik serta peran serta masyarakat untuk ikut serta menjaga kenyamanan suasana belajar siswa.

## **B. SARAN**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan himbauan kepada setiap guru untuk lebih dapat meningkatkan dalam menerapkan kompetensi profesionalnya.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan guru-guru yang lain pada umumnya agar lebih meningkatkan profesional kerjanya mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.
3. Untuk siswa diharapkan lebih meningkatkan konsentrasi belajar, lebih semangat dalam menghadapi materi pembelajaran yang diberikan guru baik sekolah maupun di rumah serta bersikaplah menjadi siswa yang berbudi pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist.

Arikunto, Suharsimi, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Ilmu.

An-Nahlawi, Abdurahman, 1989. *Prinsip-prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung : Dipenogoro.

Annur, Saipul, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.

Bahri, Syaipul Jamarah, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Darajat, Zakiah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Eni Purnama, 2009. *Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Pemulutan Ilir*, Palembang : Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.

Hawi, Akmal, 2008. *Kompetensi Profesional Guru PAI*, Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang.

Ihsan, Fuad, 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Ishak, Baego, 1998. *Teori Dan Teknik Pengembangan Kurikulum*, Ujung Pandang : Berkah Utami.

Jalaluddin, 2008. *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Muhibbinsyah, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Syafrudin, 2005. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Quantum Teaching.

Pidarta, Made, 2007. *Landasan Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.



- Rusmaini, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Palembang IAIN Raden Fatah Press.
- Sudijono, Anas, 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul, Rachman, 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uzer, Moh. Usman, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, 2006. *Guru Dan Dosen*, Fokusmedia.
- Yeni Asmita, 2003. *Kompetensi Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Studi Perbandingan Guru PNS Dan Non PNS Di SMP N 4 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Palembang : Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

**Lampiran 1**

**Keadaan Guru dan Pegawai MI. Munawariyah**

No	Nama	L/ P	Tempat & Tgl Lahir	Ijazah	Bidang Study yang diajarkan
	Dra. Fatimah	P	Plg, 21-10-1966	Tarbiyah/PAI	Kepala Sekolah
	Asmaliah, S. Ag	P	Plg, 30-10-1969	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
	Drs. Hasan	L	Plg, 10-09-1965	FKIP/Bahasa	B. Indonesia
	Siti Rohani, S. Ag	P	Wonosari, 22-08-1974	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
	Murhayati, S. Ag	P	S. Damai, 07-01-1973	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
	Muktillah, S. Ag	L	Plg, 20-10-1973	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
	Nelly, S.Pd. I	P	Plg, 22-01-1978	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
	Fatmawati	P	Plg, 10-01-1966	SPG/MTK	Guru Kelas/Umum
	Paisa, S. Pd. I	P	Pemulutan, 09-04-1976	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
0	Yulia	P	K. Puntian, 23-11-1978	D3	Guru Kelas/Umum
1	Yulianti, S.Pd	P	Plg, 01-01-1976	S1/BK	Guru Kelas
2	Sri Mulyati, S. Pd. I	P	Plg, 25-03-1981	Tarbiyah/PAI	Guru Kelas/Umum
3	Eveline Fathanah	P	Plg, 26-07-1984	SMA	Guru Kelas/Umum
4	Marwiyah	P	Plg, 15-04-1969	SPG	Guru Kelas
5	Umi Kalsum, S. Pd	P	Plg, 06-09-1976	S1/IPS	Guru Kelas/Umum
6	Fitriani, S. Pd	P	Plg, 15-02-1987	S1/B. Inggris	Guru Kelas/Umum
7	Lilian Rahayu	P	Plg, 04-09-1976	SMA	Guru Olahraga, PKn
8	Rina Afriani, S. Pd	P	Plg, 10-07-1983	S1/B. Indonesia	Guru SBK
9	Nelia Susandari, S. Pd	P	Kenali, 15-10-1981	S1/B. Inggris	Guru Kelas/Umum
0	Dona Hariyah H, S. Pd	P	T. Raja, 06-09-1986	S1/MTK	Guru Kelas/Umum
1	Masitoh F, S. Pd	P	Plg, 19-06-1987	S1/MTK	Guru Kelas/Umum
2	Maryana, S. Pd	P	Plg, 18-01-1986	S1/MTK	Guru Kelas/Umum
3	Najemah	P	Plg, 17-07-1984	SMA	Guru Bid. Studi
4	Ny. Rita Amina, S. Sos. I	P	Plg, 12-10-1984	S1/Dakwah	Pembina UKS
5	Windari Anggraini	P	Plg, 20-09-1988	SMA	TU
6	Abdul Kadir	L	Plg, 27-04-1964	SMA	Penjaga
7	Andrian	L	Plg, 10-03-1987	SMA	G.OR
8	Ummu Hani	P	Plg, 10-09-1991	SMA	Guru B. Inggris

*Sumber data : Dokumen MI. Munawariyah 2011-2012*

## Lampiran 2

### Struktur Kurikulum MI. Munawariyah Palembang

Mata Pelajaran		Kelas	
		I dan II	III s/d VI (Alokasi Waktu)
A. Mata Pelajaran	1. Pendidikan Agama a. Al Qur'an dan Hadist b. Aqidah Akhlak c. Fiqih d. SKI 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Bahasa Indonesia 4. Bahasa Arab 5. Matematika 6. Pengetahuan Alam 7. Kerajinan tangan dan kesenian 8. Pendidikan Jasmani	1. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik 2. Total alokasi waktu untuk seluruh mata pelajaran perminggu 32 jam pelajaran	2 2 2 2 5 5 3 5 4 4 3
B. Kegiatan Khusus	- Kegiatan yang mendorong / mendukung pembentukan sikap dan perilaku		
C. Muatan Lokal	- Kegiatan atau mata pelajaran : * B. Inggris * Baca Tulis Alquran		
<b>J U M L A H</b>			<b>37</b>

Sumber data: Dokumentasi MI. Munawariyah Tahun 2011 - 2012

### Lampiran 3

#### ANGKET PENELITIAN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

- Pengisian Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda

- Penulisan Angket ini tidak untuk dipublikasikan

1. Apakah guru PAI sering menggunakan metode ceramah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Ketika kalian belajar agama Islam apakah guru PAI mengajar dengan menjelaskan materi pelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
3. Ketika mengajarkan materi tentang tata cara shalat, apakah guru PAI menerapkan metode demonstrasi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Ketika guru mempraktekkan materi apakah kalian memahami?
  - a. ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Apakah kalian memahami ketika guru memberikan latihan?
  - a. ya.

b. Kadang-kadang

c. Tidak

6. Apakah guru PAI sering mengadakan Tanya jawab tentang materi pelajaran?

a. Iya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

8. Ketika mengajar apakah guru PAI sering menggunakan media/sumber belajar?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

9. Apakah guru PAI sering menerapkan metode resitasi (Penugasan)?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

10. Sebelum mengajar apakah guru PAI mengkondisikan (mengatur) siswa terlebih dahulu?

a. Ya

b. Kadang-kadang

c. Tidak

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, apakah Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Dan kapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan?
2. Sebelum pelajaran dimulai, apakah Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan kepada siswa?
3. Dalam melaksanakan pengajaran, apakah materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?
4. Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan Ibu dalam menyampaikan materi pelajaran?
5. Dalam menyampaikan materi pelajaran, apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?
6. Hal-hal apa saja yang Ibu pertimbangkan sebelum memilih metode dan media pembelajaran?
7. Setelah Ibu selesai menyampaikan materi, apakah Ibu melakukan evaluasi?
8. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?
9. Apakah Ibu melakukan bimbingan/arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar? Dengan cara apa?
10. Selama Ibu mengajar, hambatan apa yang ditemukan terhadap proses belajar mengajar?
11. Faktor-faktor apa saja yang mendukung terhadap Penerapan Kompetensi Mengajar Guru PAI MI. Munawariyah Palembang?

## Lampiran 5

### Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Ibu menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar?
3. Apakah Ibu selalu mengadakan supervisi terhadap administrasi guru Pendidikan Agama Islam?
4. Berapa Kali Ibu mengadakan supervisi dalam satu semester?
5. Apakah Ibu mengadakan evaluasi kepada guru Pendidikan Agama Islam? dan bagaimana cara Ibu mengadakan evaluasi?
6. Selama Ibu memimpin sekolah ini hambatan apa saja yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran?
7. Apakah Ibu sering melakukan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar?
8. Langkah apa yang Ibu lakukan apabila ada guru Pendidikan Agama Islam yang tidak melaksanakan program pembelajaran dengan baik?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**



JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

MAHASISWA : YULIA  
 : 62 2008 003  
 SAN/ PROG. STUDI : TARBIYAH / PAI  
 PEMBIMBING : H. MUSTOFA, S.Ag. M.Pd-I

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Kamis, 15/11/12	Penyerahan SK Pembimbing		
Senin, 19/11/12	Revisi bab I & beberapa perubahan, bab II + Ilmu Agama & Fend. Islam		
Jum'at, 30/11/12	Revisi bab III & pembahasan sesuai & format. - lampiran - keterangan keutuhan ✓ konsep angket penelitian ✓ Prosedur penelitian		
Sabtu, 4/12/12	Perbaiki angket & pedoman wawancara & pelaksanaan penelitian di lapangan.		
Selasa, 14/02	Perbaiki kesimpulan & beri analisis bab IV/aman. - aman di revisi		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

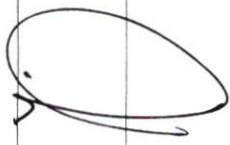
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

A MAHASISWA : .....

: .....

SAN/ PROG. STUDI : .....

BIMBING : .....

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Jum'at, 24 1-12 02	See sama bab - Majuz ke Sidang - مناقشة		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
 1. DAKWAH  
 2. TARBIYAH  
 3. SYARI'AH  
 4. EKONOMI ISLAM








PROGRAM STUDI :  
 KOMUNIKASI PENYJARAN ISLAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 AHWAL SYAKSIYAH  
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

IA MAHASISWA : YULIA  
 : G2 2008 003  
 JSAN/ PROG. STUDI : TARBIYAH / PAI  
 BIMBING II : AYU MUNAWAROH, S.Ag.

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
Selasa / 13 Des 2011	1. penyerahan sk Pembimbing 2. penyerahan proposal 2. Acc bab I dg berbagai perbaikan		
Selasa / 20 Des 2011	1. Acc bab I 2. lanjut bab berikutnya		
Selasa / 3 Jan 2012	1. pengeralan Bab II 2. perbaikan Bab II 3. perbaikan sesuai dg saran		
Selasa / 10 Jan 2012	1. penyerahan Bab III 2. perbaikan sesuai dg saran		
Jum'at / 13 Jan 2012	1. Acc Bab III 2. lanjut bab berikutnya		
Selasa / 21 Feb 2012	1. penyerahan Bab IV dan V 2. perbaikan sesuai saran		
Kabu / 27 Feb 2012	1. penyerahan perbaikan Bab IV dan V 2. Acc Bab IV dan Bab V 3. siap untuk ujian Menegosah 4. Ikhlas, Berdo'a dan tawakal		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor : 358 /KPTS/FAI UMP/XI/2011

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN** : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **YULIA**, tanggal **19 November 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG** : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN  
PERTAMA**

- : Menunjuk Saudara/Saudari :
1. **Mustofa, S.Ag., M.Pd.I**
  2. **Ayu Munawaroh, S.Ag.**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **YULIA**

NIM : **622008003**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"PENERAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUNAWARIYAH PALEMBANG".**

- KEDUA** : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **21 November 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : **05 Dzulhijjah 1432 H**

21 November 2011 M

**Tembusan Yth. :**

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.

DEKAN,  
  
**Drs. Abu Hanifah, M. Hum**  
NBM : 618 325



**MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUNAWARIYAH  
STATUS : TERAKREDITASI**

Jalan K. H. A. Azhari Lr. Sederhana 13 Ulu Palembang 30263 ☎ 0711 - 516216

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 00 /MI Yapim/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah YPI Munawariyah Kec. Seberang Ulu II Kota Palembang.

**Nama** : Dra. Fathimah  
**NIP** : 196610211998032001  
**Pangkat /Gol** : Penata Tk.I. III/d

Dengan ini menerangkan bahwa:

**Nama** : Yulia  
**Nomor Pokok** : 62 2008 003  
**Semester** : VII  
**Jurusan / Prog. Studi** : Tarbiyah  
**Judul Penelitian** : Penerapan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Memang benar mahasiswa tersebut diatas mengadakan penelitian guna melengkapi tugas akhir atau penulisan skripsi di MI. Munawariyah Palembang.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 6 Maret 2012

Kepala Madrasah,



**Dra. Fathimah**

NIP. 196610211998032001